

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan non perbankan dan keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam indeks *The Most Trusted Companies – Corporate Governance Perception Index (CGPI)* versi majalah SWA tahun 2011 sampai tahun 2016.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dan mendapatkan 55 sampel. Terperinci proses pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang masuk index <i>The Most Trusted Company - Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i> versi majalah SWA tahun 2011 sampai tahun 2016	198
Perusahaan yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2015	(87)
Perusahaan yang MASUK dalam sektor perbankan dan keuangan	(44)
Perusahaan yang TIDAK membukukan laba pada tahun 2010-2015	(6)
Perusahaan yang TIDAK mempublikasikan <i>annual report</i> dan informasi tentang CSR pada tahun 2011-2015	(1)
Jumlah sampel	60
Data Outlier	(5)
Jumlah data	55

Sumber : Majalah SWA dan www.idx.co.id

B. Jenis Data

1. Dilihat dari sifatnya, data yang digunakan merupakan data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka.
2. Dilihat dari periode pengumpulan data, data ini termasuk *pooling data* yaitu gabungan dari data *time series* (data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan suatu kejadian atau kegiatan selama periode tersebut) dengan data *crosssection* (data yang diperoleh saat kejadian).
3. Ditinjau dari sumbernya, data ini merupakan data sekunder, yaitu data laporan tahunan perusahaan yang diperoleh secara tidak langsung (perantara) yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh :
 - a. Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui situs resmi www.idx.co.id
 - b. Skor CGPI diperoleh melalui Majalah SWA
 - c. Galery Investasi BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

C. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria tertentu dalam mengambil sampel dalam populasi (Hartono, Jogiyanto, 2004). Kriteria tersebut adalah :

1. Perusahaan Non perbankan dan keuangan yang masuk index *The Most Trusted Company - Corporate Governance Perception Index (CGPI)* tahun 2011 sampai tahun 2016
2. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2015

3. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* dan informasi tentang CSR pada periode 2011-2015
4. Perusahaan yang membukukan laba pada periode tahun 2010-2015

D. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) : Nilai Perusahaan (*Q*)

Variabel dependen adalah variable yang menjadi perhatian utama penelitian yang perubahannya dipengaruhi oleh variable lain. Penelitian ini menggunakan variable dependen nilai perusahaan. Nilai perusahaan dihitung dari besarnya nilai saham yang beredar pada tahun berjalan. Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai perusahaan adalah dengan Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin (1967). Rasio Tobin's Q dinilai mampu memberikan informasi yang paling baik, karena dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan, seperti terjadinya perbedaan *cross sectional* dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi (Sari dan Riduwan, 2015). Tobin's Q memasukkan semua unsur modal saham perusahaan dan hutang. Tidak hanya saham biasa dan equitas perusahaan saja namun seluruh asset perusahaan.

Menurut Wijaya (2015), Tobin's Q diukur menggunakan rumus :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{TA}$$

Keterangan:

Q : nilai perusahaan

EMV (*Equity Market Value*): *closing price* saham x jumlah saham yang beredar

D (*Debt*) : nilai buku dari total hutang

TA : nilai buku dari total asset

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*) : *Profitabilitas (ROE)*

Variabel independen yaitu variable yang tidak dipengaruhi oleh variable lain dan merupakan stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, Jonathan Sarwono (2010:38). Penelitian ini menggunakan variable independen profitabilitas, dimana profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*return*).

Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Equity (ROE)*, terdiri dari komponen nilai EAT dan Equity. ROE adalah rasio profitabilitas yang dilihat dari sudut pandang pemegang saham (hanafi, mamduh 2004). Menurut Agustina, S. (2013), ROE mengukur tingkat pengembalian investasi para pemegang saham atas modal yang disetorkan. Sedangkan menurut Ratih dan Damayanthi (2016), ROE dapat mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola seluruh modal yang tersedia dan ROE yang semakin tinggi membuat kedudukan pemilik perusahaan semakin baik, sehingga investor yakin untuk berinvestasi dan sekaligus akan dapat

meningkatkan nilai perusahaan. Maka, dalam penelitian ini variable independen adalah profitabilitas yang diproxikan oleh ROE.

Menurut Hanafi, Mamduh (2004), *ROE* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}}$$

Keterangan :

ROE = *Return On Equity*

EAT (*Earning After Tax*) = Laba bersih setelah pajak

Equity = Total ekuitas

3. Variabel Pemoderasi

Variabel pemoderasi yaitu variable yang memperkuat atau memperlemah pengaruh variable independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variable moderatingnya adalah GCG dan CSR.

a. *GCG (Good Corporate Governance)*

Forum For Corporate Governance in Indonesia (FCGI)

dalam Munir dkk. (2012) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata

lain GCG merupakan system yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

GCG diproxikan dengan score CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) sesuai yang dipublikasikan oleh majalah SWA. Riset CGPI dilakukan pada bulan April-November setiap tahunnya terhadap perusahaan publik (emiten), BUMN dan perusahaan lain di luar kategori emiten dan BUMN. Penilaian CGPI meliputi empat tahapan dengan bobot berbeda, yaitu : self assesment (25%), kelengkapan dokumen (23%), makalah dan presentasi (17%) dan observasi (35%). Kemudian perusahaan yang memenuhi kriteria penilaian akan dikategorikan sesuai peringkat sebagai *The Most Trusted Companies Indonesia (MTCI)*. Penilaian MTCI tiap tahunnya berdasarkan skor CGPI tahun sebelumnya, maka dalam penelitian ini, daftar perusahaan MTCI menggunakan data laporan tahunan perusahaan tahun sebelumnya.

b. CSR (Corporate Social Responsibility)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan yang diukur menggunakan proxy *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)*. *CSRDI* dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan pengungkapan yang disyaratkan. Instrument

pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada standar *GRI (Global Reporting Initiative)*. *Global Reporting Initiative (GRI)* adalah sebuah jejaring mandiri besar berbasis organisasi yang terdiri dari beragam pemangku kepentingan dan telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan berkelanjutan dan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia (www.globalreporting.org). Daftar pengungkapan sosial yang berstandar GRI juga pernah dijadikan instrument pengungkapan sosial oleh Siregar (2008) dan Rahayu (2010). Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh 78 item yang meliputi 7 tema, yaitu lingkungan, *energy*, kesehatan dan keselamatan kerja, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Pengukuran CSRDI menggunakan metode *content analysis* yaitu sebuah metode pengkodifikasian sebuah *text* (isi) dari sebuah tulisan ke dalam kelompok atau kategori berdasarkan kriteria tertentu. (Webber, 1998 dalam Lestari, 2015).

Penentuan index pengungkapn menggunakan teknik tabulasi berdasarkan daftar (*checklist*) pengungkapan sosial dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat daftar pengungkapan sosial. Daftar disusun dalam bentuk daftar item pengungkapan yang masing-masing item disediakan tempat jawaban mengenai status pengungkapannya pada laporan yang bersangkutan.

- 2) Menentukan indeks pengungkapan sosial untuk perusahaan berdasarkan daftar pengungkapan sosial. Penentuan index ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :
- a) Pemberian skor pengungkapan bersifat dikotomi, dimana sebuah item pengungkapan diberi skor 1 apabila diungkapkan dan diberi skor 0 apabila tidak diungkapkan. Penggunaan model pengungkapan ini tidak diberi bobot sehingga memperlakukan semua item pengungkapan dengan sama rata.
 - b) Skor yang diperoleh kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor total
 - c) Perhitungan indeks dilakukan dengan cara membagi total skor pengungkapan dengan skor pengungkapan yang disyaratkan.

Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut (Sari dan Riduwan, 2015) :

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum X_i}{N_i}$$

Keterangan :

CSRDI : *corporate social responsibility disclosure index*

$\sum X_i$: total skor yang diperoleh masing-masing perusahaan

N_i : jumlah item pengungkapan CSR yang disyaratkan

E. Alat Analisis

1. *Moderate Regression Analysis (MRA)*

Moderated regression analysis (MRA) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel pemoderasi terhadap dependen.

Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Persamaan 1

$$Y (Q) = \alpha + \beta_1 . XROE + \beta_2 . GCG + \beta_3 . CSR + e$$

Persamaan 2

$$Y (Q) = \alpha + \beta_1 . XROE + \beta_2 . GCG + \beta_3 . CSR + \beta_4 ROE . GCG + e$$

Persamaan 3

$$Y (Q) = \alpha + \beta_1 . XROE + \beta_2 . GCG + \beta_3 . CSR + \beta_4 ROE . CSR + e$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

α = konstanta

β = koefisien

ROE = *Return On Equity* (profitabilitas)

GCG = *Good Corporate Governance*

CSR = *Corporate Social Responsibility*

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas ini digunakan suatu metode yang disebut Uji White. Uji White menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independennya terdiri atas variabel independen, kemudian variabel tersebut diregresikan.

Kriteria untuk pengujian White adalah:

1. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ varian terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ varian tidak terdapat heteroskedastisitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data

runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda.

c. **Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol

Penggunaan korelasi bivariat dapat dilakukan untuk melakukan deteksi terhadap multikolonieritas antar variabel bebas dengan standar toleransi 0,8. Jika korelasi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,8 maka dianggap variabel-variabel tersebut tidak memiliki masalah kolinearitas yang tidak berarti.

3. Koefisien Determinasi (adjusted R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji persentase pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Hal tersebut menggambarkan seberapa besar variable dependen mampu digambarkan oleh variable independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable lain. Nilai adjusted R^2 terletak antara 0-1. Semakin besar mendekati 1 maka semakin baik, namun jika nilainya semakin kecil, itu artinya pengaruh variable independen terhadap variable dependen semakin lemah.

4. Uji t-Test (Hipotesis)

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen antara individu atau parsial terhadap variabel dependen. Untuk melihat nilai signifikan masing-masing parameter yang diestimasi, dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Jika nilai Prob < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan. Sebaliknya, jika nilai prob > 0,05 berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan.